

PENGARUH HASIL DIKLAT, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU

Teguh Suyitno
Balai Diklat Keagamaan Semarang
Email: teguhsuyitno1966@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil diklat, penguasaan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metoda survey. Populasi penelitian ini adalah alumni peserta diklat fungsional guru muda mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan tes dari instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya ($r=...$). Analisis data menggunakan korelasional, regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian diperoleh pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y adalah positif sebesar 0,538. Pengaruh antara variabel X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,483 dan positif. Pengaruh antara variabel X_3 terhadap variabel Y adalah sebesar 0,311 dan positif. Ada pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y. Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (81,429) > F_{Tabel} (2,469)$ dan $sign \alpha (0,000) < sign \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil diklat (X_1), kompetensi pedagogik (X_2), kompetensi profesional (X_3) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru (Y) sebesar 89,3%, sisanya sebesar 10,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Kinerja guru, pendidikan dan pelatihan, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional

ABSTRACT

The aims of this scientific writing is to describe the influence of the training result of English Teacher for Islamic Senior High School, the mastery of pedagogic competence, the mastery of professional competence for alumni have influence on teacher performance. To get the answer for the questions, the writer has done a research for the subjects. The research populations

are alumni of all the participants of English teacher training for Islamic Senior High School. This research is descriptive quantitative one. The technic for data collection is done by collecting documents and doing test from the instruments available having validity and reliability. The simple-regression is used to understand the influence of training for teachers' performance, to understand the influence of pedagogic mastery for teachers' performance, and to understand the influence of professional mastery on teachers' performance. The doubled-regression is used to understand the influence of training, the pedagogic mastery, and the professional mastery simultaneously on teachers' performance. The result of this research is as follow: The influence between X_1 variable and Y variable is 0,538 and it is positive. It means that there is positive influence between both two variables. The influence between X_2 variable and Y variable is 0,483 and it is positive. It means that there is positive influence between both two variables. The influence between X_3 variable and Y variable is 0,311 and it is positive. It means that there is positive influence between both two variables. The result of the research describes that there is a positive influence between X_1 , X_2 , and X_3 variables simultaneously and Y variable. This case has been pointed by the value of $F_{count} (81,429) > F_{table} (2.469)$ with sign $\alpha (0,000) < sign \alpha (0,05)$. It means H_0 is refused and H_a is accepted. The determination value (Adj. R20) as the result of the count is 0,893. It means that the result of training (X_1), pedagogic competence (X_2) and professional competence (X_3) in this research are able to describe the variable of the teacher performance 89,3% and the rest 10,7% is described by another factor outside of this research. The conclusion of this research is as follows: There are influences between the result of training and teachers' performance, between pedagogic competence and teachers' performance, and professional competence and teachers' performance. There is also positive influence between the result of training, pedagogic competence and professional competence simultaneously and teachers' performance. It has been recommended that there is training for improving teachers' profession, making learning plan, teaching English materials, revising syllabus and curriculum, doing assessment on teachers' performance objectively.

Keywords: Teachers' performance, training, pedagogic competence, professional competence.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas guru perlu mendapat perhatian dalam rangka mencapai guru profesional. Guru profesional akan melaksanakan kerja dengan baik dengan mencapai tingkat kinerja guru sama atau di atas standar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002: 42) disitir oleh Eko Putranto Widyoko menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Penilaian kinerja guru diukur pada kinerja yang dilakukan berkaitan dengan profesi guru. Barry Cushway (2002:98) menyatakan bahwa kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Pendidikan dan pelatihan selama ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa standar kualifikasi kompetensi guru Bahasa Inggris adalah memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam Bahasa Inggris (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis), dan menguasai Bahasa Inggris lisan dan tulis, reseptif dan produktif. Kinerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris masih mempunyai masalah. Kinerja mereka tentunya belum memuaskan. Data empirik menunjukkan bahwa hasil ujian nasional mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik Madrasah

Aliyah masih rendah. Data hasil ujian nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian nasional masih rendah. Hasil UN mata pelajaran Bahasa Inggris SMA/MA di provinsi Jawa Tengah rata-rata 54,93, di provinsi Jawa Barat rata-rata 55,19 sedangkan di provinsi D.I. Yogyakarta rata-rata 64,70. Pada tingkat nasional hasil rata-rata UN Bahasa Inggris adalah 56,80.

Tujuan diklat adalah untuk meningkatkan kinerja. Selanjutnya apakah kinerja guru mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah setelah mengikuti diklat kinerjanya meningkat, maka perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Hasil Diklat, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru".

Mengacu pada paradigma penelitian ini adalah ganda dengan tiga variabel independen, maka terdapat empat masalah deskriptif. Empat masalah deskriptif yaitu adakah pengaruh X1 terhadap Y; X2 terhadap Y; X3 terhadap Y dan X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y.

Peneliti membatasi pada masalah deskriptif yaitu pengaruh X1 terhadap Y; pengaruh X2 terhadap Y; pengaruh X3 terhadap Y dan pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y. Hasil diklat hanya dibatasi pada aspek kognitif, demikian juga untuk penguasaan

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh hasil diklat kinerja guru?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru?
4. Adakah pengaruh hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru?

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: pengaruh hasil diklat terhadap kinerja guru; pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru; pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru; dan pengaruh hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru.

Hipotesis adalah sebagai berikut: terdapat pengaruh antara hasil diklat terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru; terdapat pengaruh antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru; dan terdapat pengaruh antara hasil

diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru.

Kinerja Guru

Kinerja guru berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja guru (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang.

Menurut A. Tabrani Rusyan dkk, (2000: 17), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya. Menurut Veithzal Rivai (2005: 14) kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang didefinisikan sebagai hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu untuk melaksanakan tugas. Sadili Samsudin (2010:159) memberikan pengertian kinerja sebagai tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat ini didukung oleh Nawawi (2005: 234) yang memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan yang memberikan

pemahaman. Mulyasa (2007:136) yang mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Pendidikan dan Pelatihan

Sumantri (2000: 2) mengartikan "pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Soekidjo N (2003: 86) pendidikan dan pelatihan adalah "suatu proses pembinaan pengertian dan pengetahuan terhadap kelompok fakta, aturan serta metode,". Sondang P. Siagian (1983: 180) memberikan pengertian terhadap kedua istilah itu. Pendidikan adalah "keseluruhan proses, teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang yang lain dengan standar yang telah ditetapkan". Sedangkan "pelatihan adalah juga proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu". Pendidikan dan pelatihan adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka mengubah

kompetensi kerja seseorang sehingga ia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya (LAN, 2013: 4). Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 disebutkan bahwa pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pegawai negeri sipil.

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 75 Tahun 2015 pasal 8 ayat 1 menyebutkan bahwa diklat teknis merupakan diklat yang dilaksanakan untuk memenuhi standar kompetensi teknis pegawai sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas masing-masing.

Dari uraian tersebut diatas peneliti menyatakan bahwa diklat teknis fungsional adalah kegiatan diklat bagi pejabat fungsional untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan bidang tugasnya dalam meningkatkan profesionalisme.

Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris 'competency' yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Supandi dalam wahyudi, (2010: 28) menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan suatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Junaidi (2015: 18) menyatakan

bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola bidang tugasnya. Sedarmayanti (2010:22) menjelaskan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan.

Secara bahasa, kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu. Kompetensi menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pedagogik berasal dari kata 'paid' artinya anak dan 'agogos' artinya membimbing. Jadi istilah pedagogi dapat diartikan sebagai 'ilmu dan seni mengajar anak'. Istilah lain yaitu paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah 'Pedagogik' yang berarti ilmu mendidik anak. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Burhanudin Salam (1997: 21) menyatakan pedagogik adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, dan merenungkan tentang gejala-gejala mendidik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa kompetensi pedagogik yaitu; kemampuan pengelola pembelajaran peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti proses pembelajaran.

Kompetensi Profesional

Siti Nurjannah (2013: 2) menjelaskan profesional berasal dari bahasa Latin 'proffesio' yang mempunyai dua pengertian yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Bila artinya dibuat dalam pengertian yang lebih luas menjadi: kegiatan 'apa saja' dan 'siapa saja' untuk memperoleh nafkah yang dilakukan dengan suatu keahlian. Profesionalisme guru, adalah ahli dalam bidang keilmuan yang dikuasanya untuk mampu mentransfer keilmuan, mampu mengembangkan potensi diri poserta didik.

Suharsimi Arikunto (2010: 18) menjelaskan bahwa kompetensi profesional mengandung arti bahwa guru memiliki pengetahuan

yang luas serta mendalam tentang mata pelajaran yang diampu dan akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam proses belajar mengajar. Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya, (Uzer Usman, 1995: 15).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memiliki standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Zulkipli (2013: 2) dalam makalahnya menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini mencakup seluruh wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Semarang yaitu seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Pengambilan lokasi ini berdasarkan pada alumni diklat fungsional guru muda mata

pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah yang terdiri dari para guru dari wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Semarang.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2014. Peneliti mengambil data hasil pretes dan hasil postes. Peneliti juga mengirim instrumen penelitian berbentuk tes kepada responden untuk mengukur penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional para alumni diklat. Peneliti juga meminta pihak responden untuk mengirim rekap hasil penilaian kinerja guru. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari tiga prediktor yaitu hasil diklat sebagai variabel X1, kompetensi pedagogik sebagai variabel X2, kompetensi profesional pada dimensi pertama yaitu "penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu" sebagai variabel X3 serta kinerja guru sebagai variabel Y. Populasi adalah seluruh alumni diklat fungsional guru muda mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah yang telah diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus sampai dengan tanggal 1 September 2014 terdiri dari 30 orang.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari para

responden. Sumber data primer pertama adalah hasil pretes dan postes diklat, sedangkan data primer kedua adalah jawaban para responden yaitu penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Data primer kedua berbentuk tes pilihan ganda penguasaan kompetensi pedagogik sejumlah 30 soal dan penguasaan kompetensi profesional sejumlah 30 soal. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala/wakil kepala madrasah berupa rekapitulasi penilain kinerja guru sebelum mengikuti diklat dan setelah mengikuti diklat

Penghimpunan data dan informasi untuk penulisan karya tulis ilmiah hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan instrumen penelitian.

Kegiatan analisis ini menggunakan dua cara. Cara yang pertama menggunakan analisis 'korelasi regresi linier sederhana' dan cara yang kedua menggunakan analisis 'regresi linier berganda'. Teknik korelasi regresi linier sederhana digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dua variabel. Analisis ini akan menguji hipotesa 1 ($H_{\alpha 1}$) yaitu "apakah hasil diklat berpengaruh terhadap kinerja guru", menguji hipotesa 2 ($H_{\alpha 2}$) yaitu "apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru", serta

menguji hipotesa 3 ($H_{\alpha 3}$) yaitu "apakah kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru".

1. Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y;
2. Korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y;
3. Korelasi antara variabel X_3 dengan variabel Y;

Persamaan regresi linier sederhana untuk 2 prediktor adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Untuk mencari koefisien regresi a, b_1 , b_2 , digunakan persamaan linier sederhana.

4. Analisis regresi ganda tiga prediktor

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi tiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara simultan terhadap variabel terikat Y. Analisis ini akan menguji hipotesa 4 ($H_{\alpha 4}$) yaitu "apakah diklat teknis fungsional guru muda mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Persamaan regresi ganda untuk tiga prediktor adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Untuk mencari koefisien regresi a, b₁, b₂, dan b₃ digunakan persamaan simultan.

seksi teknis pendidikan. Uji hipotesis tersebut selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Untuk menguji hipotesis peneliti melakukan verifikasi data dilapangan yang telah dilakukan oleh orang lain yaitu para alumni diklat, atasan alumni, dan pihak

a. Pengaruh Hasil Diklat terhadap Kinerja Guru

- 1). Persamaan Regresi. Berikut ini adalah nilai koefisien regresi linier sederhana yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Koefisien Regresi Sederhana Variabel Hasil Diklat Fungsional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.120	3.886		1.575	.127
	x ₁	.538	.049	.901	10.960	.000

a. Dependent Variable: Y'

$$Y' = 6,120 + 0,538X_1$$

Koefisien regresi untuk variabel hasil diklat sebesar 0,538 dan bertanda positif. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara variabel hasil diklat terhadap kinerja guru. Dengan demikian jika hasil diklat semakin baik, maka kinerja guru akan meningkat.

2). Uji Signifikansi

Tabel 1.2

Hasil Signifikansi Variabel Diklat Fungsional dan Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.144	1	205.144	120.112	.000 ^b
	Residual	47.822	28	1.708		
	Total	252.967	29			

a. Dependent Variable: Y'

b. Predictors: (Constant), x₁

Berdasarkan hasil uji signifikansi disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (120,112) >$ dari pada $F_{tabel} (4,18)$. Sehingga F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau daerah penerimaan H_a , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mempunyai arti ada pengaruh positif antara variabel hasil diklat fungsional (X_1) terhadap kinerja guru (Y).

3). Koefisien Determinasi (Kontribusi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel hasil diklat fungsional terhadap kinerja guru. Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$) yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut :

Tabel 1.3

Koefisien R hitung dan Determinasi ($Adj.R^2$) Variabel Hasil Diklat dan Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.804	1.30688

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y'

Tabel 1.3 menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,804. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil diklat dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 80,4%, di mana sisanya yaitu sebesar 19,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

b. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru

1). Persamaan Regresi

Berikut ini adalah nilai koefisien regresi linier sederhana yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.1:

Koefisien Regresi Sederhana Variabel Kompetensi Pedagogik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.278	1.127		33.959	.000
	X_2	.483	.051	.873	9.458	.000

a. Dependent Variable: Y'

$$Y' = 38,278 + 0,483X_2$$

Berdasarkan model regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 0,483 dan bertanda positif. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Dengan demikian jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka kinerja guru akan meningkat.

2). Uji Signifikansi

Tabel 2.2

Hasil Signifikansi Variabel Hasil Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192.660	1	192.660	89.450	.000 ^b
	Residual	60.307	28	2.154		
	Total	252.967	29			

a. Dependent Variable: Y'

b. Predictors: (Constant), X₂

Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (89,450) > dari pada F_{tabel} (4,18). Sehingga F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau daerah penerimaan H_a , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mempunyai arti ada pengaruh positif antara variabel hasil kompetensi pedagogik (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

3). Koefisien Determinasi (Kontribusi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (Adj.R²) yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.3

Koefisien R hitung dan Determinasi (Adj R²) Variabel Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.753	1.46759

a. Predictors: (Constant), X₂

b. Dependent Variable: Y

Tabel tersebut menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,753. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 75,3%, di mana sisanya yaitu sebesar 24,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

c. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

1). Persamaan Regresi

Berikut ini adalah nilai koefisien regresi sederhana yang dihasilkan dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Koefisien Regresi Sederhana Variabel Kompetensi profesional

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.439	3.583		11.844	.000
	X3	.311	.178	.314	1.747	.092

a. Dependent Variable: Y'

$$Y' = 42,439 + 0,311X_3$$

Berdasarkan model regresi di atas terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel kompetensi profesional sebesar 0,311 dan bertanda positif. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Dengan demikian jika kompetensi profesional semakin baik maka kinerja guru akan meningkat.

2). Uji Signifikansi

Tabel 3.2
Hasil Signifikansi Variabel Hasil Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.870	1	24.870	5.053	.032 ^b
	Residual	228.097	28	8.146		
	Total	252.967	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃

Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} (5,053) > dari pada F_{tabel} (4,18) sehingga F_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau daerah penerimaan H_a , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mempunyai arti ada pengaruh positif antara variabel hasil kompetensi profesional (X_2) terhadap kinerja guru (Y).

3). Koefisien Determinasi (Kontribusi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$) yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 yang disajikan dalam Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Koefisien R hitung dan Determinasi (Ajd R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	.098	.066	2.85418

a. Predictors: (Constant), X3

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3.3 menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,66. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 6,66%, di mana sisanya yaitu sebesar 93,34% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

d. Pengaruh Diklat, Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru

1). Persamaan Regresi

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel hasil diklat (X_1), kompetensi pedagogik (X_2), kompetensi profesional (X_3) secara simultan terhadap kinerja guru (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.1:
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15.125	4.179		3.619	.001
1 X ₁	.307	.066	.515	4.680	.000
X ₂	.238	.060	.430	3.935	.001
X ₃	.207	.061	.208	3.378	.002

a. Dependent Variable: Y'

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut maka persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 15,125 + 0,307X_1 + 0,238X_2 + 0,207X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = kinerja guru
- X₁ = hasil diklat fungsional
- X₂ = kompetensi pedagogik
- X₃ = kompetensi profesional
- e = standar error

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien regresi untuk variabel hasil diklat profesional (X₁) adalah sebesar 0,307. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel hasil diklat profesional terhadap kinerja guru. Artinya jika hasil diklat fungsional semakin baik, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel hasil kompetensi pedagogik (X₂) adalah sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Artinya jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk kompetensi profesional (X₃) adalah sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Artinya jika kompetensi profesional semakin baik, maka kinerja guru akan semakin meningkat.

- 4) Jika variabel hasil diklat (X₁), kompetensi pedagogik (X₂), dan kompetensi profesional (X₃) bernilai nol maka kinerja guru (Y) akan bernilai 15,125 (positif). Hal tersebut berarti tanpa peningkatan

pada variabel hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, maka kinerja guru berada pada level 15,125%. Peningkatan pada hasil diklat, penguasaan kompetensi pedagogik, dan penguasaan kompetensi profesional masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

2). Uji Signifikansi

Tabel 4.2
Hasil Signifikansi Variabel Hasil Independen dan Dependen

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	228.633	3	76.211	81.429	.000 ^b
Residual	24.334	26	.936		
Total	252.967	29			

a. Dependent Variable: Y'

b. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

Berdasarkan hasil uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} (81,429) > F_{Tabel} (2,469)$ dan $sign (0,000) < sign \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mempunyai arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel hasil diklat (X₁), kompetensi pedagogik (X₂), dan kompetensi profesional (X₃) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

3). Koefisien Determinasi (Kontribusi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari kontribusi variabel hasil diklat (X₁), kompetensi pedagogik (X₂), dan kompetensi profesional (X₃) terhadap kinerja guru (Y). Berikut ini adalah nilai koefisien korelasi (R) dan nilai koefisien determinasi (Adj.R²) yang dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0 yang disajikan dalam Tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Koefisien R hitung dan Determinasi (Ajd R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.904	.893	.96743

a. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y'

Tabel 4.3 menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,893. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil diklat (X_1), kompetensi pedagogik (X_2), dan kompetensi profesional (X_3) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru (Y) sebesar 89,3%, di mana sisanya yaitu sebesar 10,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel hasil diklat terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel diklat (X_1) sebesar 0,538 dan nilai $F_{hitung} (120,112) > F_{tabel} (4,18)$ serta $sign \alpha (0,000) < sign \alpha (0,05)$. Koefisien determinasi (kontribusi) menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,811. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil diklat dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 80,4%, di mana sisanya yaitu sebesar 19,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel penguasaan

kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel penguasaan kompetensi pedagogik (X_2) sebesar 0,483 dan nilai $F_{hitung} (89,450) > F_{tabel} (4,18)$ serta $sign \alpha (0,001) < sign \alpha (0,05)$. Secara statistik bermakna jika kinerja guru nol maka penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 0,483. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika penguasaan kompetensi pedagogik bernilai positif, maka akan mempengaruhi kinerja guru secara positif pula. Koefisien determinasi (kontribusi) menunjukkan besarnya nilai determinasi ($Adj.R^2$) hasil hitung adalah sebesar 0,753. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 75,3%, di mana sisanya yaitu sebesar 24,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari variabel penguasaan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi untuk variabel penguasaan kompetensi profesional (X_3) adalah sebesar 0,311 dan nilai $F_{hitung} (5,053) > F_{tabel} (4,18)$ serta $sign \alpha$

(0,032) < sign α (0,05). Secara statistik bermakna jika kinerja guru nol maka kompetensi profesional sebesar 0,311. Hal ini mempunyai arti bahwa ketika penguasaan kompetensi profesional bernilai positif, maka kinerja guru bernilai positif juga. Penguasaan kompetensi profesional alumni diklat fungsional guru muda mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah akan berpengaruh positif pada kinerja guru setelah para alumni diklat bertugas kembali. Koefisien determinasi (kontribusi) menunjukkan besarnya nilai determinasi (Adj.R²) hasil hitung adalah sebesar 0,066. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 6,66%, di mana sisanya yaitu sebesar 93.34 % dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil diklat, penguasaan kompetensi pedagogik, dan penguasaan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 81,429$ (positif) > F_{tabel} (2,469) dengan sign 0,000 < 0,05 (α). Apabila ditinjau dari persamaan regresi $Y = 15,125 + 0,307X_1 + 0,238X_2 + 0,207X_3 +$

e, maka terlihat ketika belum ada upaya peningkatan hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, guru memiliki kinerja yang cukup kecil yaitu pada level 15,125. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja guru, hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional perlu ditingkatkan.

PENUTUP

1. Simpulan

Hasil penelitian pada karya tulis ilmiah ini sebagai berikut

- a. Hasil diklat berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,538 dan nilai F_{hitung} (120,112) > F_{tabel} (4,18) serta sign α (0,000) < sign α (0,05). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel hasil diklat terhadap kinerja guru. Artinya jika hasil diklat semakin baik, maka kinerja guru akan semakin meningkat.
- b. Kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,483 dan nilai F_{hitung} (89,450) > F_{tabel} (4,18) serta sign α (0,001) < sign α (0,05). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel

- kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Artinya jika kompetensi pedagogik semakin baik, maka kinerja guru akan semakin meningkat.
- c. Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru tetapi tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,311 dan nilai F_{hitung} (5,053) > F_{tabel} (4,18) serta $sign\ \alpha$ (0,032) < $sign\ \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru tetapi kecil. Artinya jika kompetensi profesional semakin baik maka kinerja guru akan semakin meningkat walaupun rendah.
- d. Hasil diklat teknis fungsional guru, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} (81,429) > F_{tabel} (2,469) dan $sign\ \alpha$ (0,000) < $sign\ \alpha$ (0,05). Hubungan yang positif dan signifikan tersebut dapat diyakini sebagai efek positif dari hasil diklat, penguasaan kompetensi pedagogik, dan penguasaan kompetensi profesional secara simultan terhadap kinerja guru
- e. Jika variabel hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional bernilai nol maka kinerja guru akan bernilai 15,125 (positif). Hal tersebut berarti tanpa peningkatan pada variabel hasil diklat, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, maka kinerja guru berada pada level 15,125%. Peningkatan pada hasil diklat, penguasaan kompetensi pedagogik, dan penguasaan kompetensi profesional masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Rekomendasi

- a. BDK Semarang perlu menyelenggarakan diklat khusus materi pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru mata pelajaran bahasa Inggris Madrasah Aliyah khususnya dan semua guru pada umumnya.
- b. BDK Semarang perlu meningkatkan pembelajaran pada mata diklat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik dari segi jam pelajaran maupun
- c. BDK Semarang perlu menambahkan mata diklat pendalaman materi Bahasa Inggris mengacu kepada pedoman materi pelajaran (PMP) lampiran III Kurikulum 2013 yang berlaku.
- d. Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat

- Kementerian Agama RI perlu merivisi Kurikulum dan silabus diklat guru muda mata pelajaran bahasa Inggris Madrasah
- e. Kepala Madrasah Aliyah perlu melaksanakan penilaian kinerja guru sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka memotret kinerja guru secara obyektif.
- f. Para alumni diklat guru mata pelajaran Bahasa Inggris Madrasah Aliyah perlu meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru meningkat, maka akan bersinergi dengan peningkatan pembelajaran yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit. PT Rineka Cipta.
- Cushway, Barry. 2002 *.Human Resource Management*. Penerbit PT. Elex Media computindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed.5*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Junaidi. 2015. *Pengaruh Diklat Reguler dan Diklat di Tempat Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru*. Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang.
- Kementerian Pendidikan Nasional 2010: Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru; Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG): Buku 2' Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2010
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung'. Rosdakarya.
- Nurjannah, Siti. (2013). "Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru". Skripsi tidak diterbitkan. FKIP UNY
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003), Pengembangan Sumber Daya Manusia, cetakan kelima, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang *Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil*.

- Permenpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Permendikbud nomor 59 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 75 Tahun 2015 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama*.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 3 Tahun 2006 tentang *Pedoman Pelaksanaan Orasi Ilmiah Widyaiswara*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rivai, Veithzal. (2005). *Performance Appraisal*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Salam, Burhanudin. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Samsudin, Sadili. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: CV Pustaka Setia.
- Siagian, Sondang P. 1992, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sumantri, S. (2000), *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Fakultas Psikologi Unpad.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyan, Tabrani dkk. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.

Wahyudi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Putro Eko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Uzer Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Zulkipli, 2013. "*Pengembangan Guru Profesional*". Makalah: Fakultas Tarbiyah: Institut Agama Islam Negeri Yogyakarta